

# Pengaruh Premi dan Klaim terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2016-2018

Iqrillah Nuriyah, Nurhayati, Helliiana

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

Iqrillahny@yahoo.com, Nurhayati@Unisba.ac.id, Helliiana@Unisba.ac.id

**Abstract**—This reserch aimed to know how the effect of premiums and claims on the profit of Sharia Life Insurance companies in the 2016-2018 period. Insurance participants are required to pay a premium that is the payment of a specified amount of money that has been determined to the insurance company, so that later the participants can submit a risk-bearing right by the insured to the insurance company that called a claim. The premiums and claims, both have affected the profits of the insurance companies, because the premium is income for the company while the claim is an expense that can reduce the profits obtained. This study is a descriptive verification research with a quantitative approach with Sharia Life Insurance companies as the population. The analysis technique in this study used is the multiple linear regression analysis. The results of the analysis using the F test showed that premiums and claims affect earnings with Sig. of 0,000. Then the results of the t-test analysis showed a significance value of 0,000 premiums and claims of 0.002 which means that both of these variables significantly influence the profit of Sharia Life Insurance companies.

**Keywords**—Premiums, Claims, and Profit

**Abstract**—Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh premi dan klaim terhadap laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah pada periode 2016-2018. Peserta asuransi wajib membayar premi yaitu pembayaran sejumlah uang yang nominalnya telah ditentukan kepada perusahaan asuransi, sehingga nantinya peserta dapat melakukan pengajuan hak penanggungan resiko oleh tertanggung kepada perusahaan asuransi yang disebut klaim. Premi dan klaim, keduanya mempengaruhi laba yang diperoleh oleh perusahaan asuransi, karena premi merupakan pendapatan bagi perusahaan sedangkan klaim merupakan beban yang dapat mengurangi laba yang diperoleh. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dengan perusahaan Asuransi Jiwa Syariah sebagai populasinya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis menggunakan uji F, menunjukkan bahwa premi dan klaim berpengaruh terhadap laba dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Kemudian hasil analisis uji t menunjukkan nilai signifikansi premi sebesar 0,000 dan klaim sebesar 0.002 yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

**Kata kunci**—Premi, Klaim, dan Laba

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju dalam segala aspek kehidupan membuat masyarakat dengan mudahnya bisa mendapatkan apa saja yang mereka inginkan, seperti membeli kendaraan dan barang-barang mewah yang mana bisa dijadikan juga sebagai asset pribadi. Tidak dapat dipungkiri manusia sebagai makhluk sosial sewaktu-waktu membutuhkan jaminan atau perlindungan atas dirinya ataupun asset-asset berharga miliknya. Perlindungan tersebut harus bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun karena manusia dan asset yang mereka miliki tidak akan lepas dari risiko yang berasal dari manusianya itu sendiri, dari orang lain, maupun lingkungan sekitarnya. Maka salah satu cara untuk menanggulangi risiko tersebut yaitu dengan memiliki Asuransi.

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 definisi Asuransi adalah sebuah perjanjian yang terjadi oleh dua pihak atau lebih, yang mana nantinya pihak penanggung (perusahaan asuransi) mengikatkan dirinya kepada pihak tertanggung (peserta asuransi). Pihak penanggung akan menerima premi yang nantinya premi tersebut digunakan untuk memberikan penggantian kepada pihak tertanggung dikarenakan adanya kerusakan, kecelakaan, serta kerugian ataupun tanggung jawab hukum yang diberikan pihak ketiga yang kemungkinannya akan diderita tertanggung. Hal ini timbul dari suatu kejadian atau peristiwa yang sifatnya tidak bisa dipastikan, ataupun memberikan sejumlah pembayaran atas meninggal maupun hidupnya seseorang yang menjadai tertanggung.

Pada perusahaan Asuransi dikenal istilah premi atau juga bisa disebut uang kontribusi dan istilah klaim. Banyaknya premi yang diterima perusahaan berpengaruh pada laba perusahaan, klaim juga berpengaruh terhadap laba perusahaan karena jika klaim yang terjadi semakin tinggi pada sebuah perusahaan Asuransi, maka hal tersebut berdampak pada akan adanya penurunan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan Asuransi tersebut. Namun, terdapat kasus seperti yang dilansir oleh keuangan.kontan.co.id, Direktur & Chief Financial Officer Manulife Indonesia yaitu Colin Startup menyatakan bahwa meskipun perusahaannya mencatatkan adanya pertumbuhan premi, tetapi Manulife Indonesia terhitung gagal dalam membukukan pertumbuhan laba bersih. Adapun kasus lainnya seperti yang dilansir oleh swa.co.id, Kiswati Soeryoko selaku Chief of Sharia & Corporate

Communication Allianz Indonesia menyebutkan bahwa Allianz Life Syariah sukses mencetak lonjakan laba bersih, perusahaannya juga telah memenuhi komitmennya untuk merealisasikan hak nasabahnya berupa pembayaran klaim dan manfaat yang besarnya mencapai total sebesar Rp 231,57 miliar pada tahun 2015. Jumlah ini meningkat 31% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Maka, berdasarkan fenomena yang telah paparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel-variabel premi serta klaim terhadap laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah periode 2016-2018 baik secara simultan maupun parsial.

## II. LANDASAN TEORI

Muhammad Syakir Sula (2004:28) menjelaskan bahwa asuransi dalam bahasa Arab, disebut dengan istilah *At-Ta'min* sedangkan untuk penanggung atau perusahaan Asuransi disebut sebagai *Mu'ammin*. *At-Ta'min* sendiri diambil dari kata *Amana* yang memiliki arti sebuah ketenangan, rasa aman, perlindungan serta bebas dari rasa takut. Muhammad Syakir Sula (2004:30) juga memaparkan definisi dari Asuransi Syariah yaitu sebuah usaha untuk saling melindungi maupun tolong-menolong yang disebut '*ta'awun*'. Hal itu berkaitan dengan prinsip hidup untuk saling melindungi dan saling menolong yang didasarkan pada ukhuwah Islamiah antara peserta Asuransi Syariah dalam menghadapi sebuah resiko atau kerugian. Asuransi Syariah menurut Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia yang mengeluarkan sebuah fatwa No.21/DSN-MUI /X/2001 merupakan suatu usaha untuk saling melindungi serta tolong-menolong antara sejumlah orang melalui sebuah investasi yang berbentuk aset atau biasa disebut dengan *tabarru'*, yang nantinya akan memberikan pola pengambilan berupa perlindungan dalam menghadapi resiko tertentu melalui adanya akad (*perikatan*) yang sesuai dengan Syariah Islam. Asuransi syariah memiliki perbedaan dengan Asuransi Syariah, salah satu yang membedakannya adalah landasan hukum yang digunakan oleh Asuransi Syariah itu sendiri.

Landasan hukum yang digunakan dalam Asuransi Syariah berasal dari sumber pengambilan hukum praktik bagi perusahaan Asuransi Syariah. Sejak awal kemunculannya, Asuransi Syariah sendiri dimaknai sebagai wujud dari sebuah bisnis pertanggung jawaban berdasarkan nilai-nilai yang terdapat didalam ajaran Islam yakni *Al-qur'an* serta *Al-hadits* (Hasan Ali, 2004:103). Sumber hukumnya berasal dari syariat-syariat Islam, sedangkan untuk sumber hukumnya lebih luasnya bersumber dari *Al-Qur'an*, *Al-Hadist*, *As-Sunnah* atau kebiasaan rasul, *ijma*, fatwa sahabat, *Ihtisan*, *Urf* atau tradisi, *Qiyas*, dan *Mashalih Mursalah*. Oleh karena itu, syariah Islam menjadi parameter rujukan untuk menetapkan praktik, operasional, dan prinsip-prinsip Asuransi Syariah [1]. Konsep Asuransi Syariah umumnya adalah para peserta akan saling memikul resiko jika peserta lain terkena musibah sehingga nantinya para peserta akan menjadi penanggung atas resiko yang muncul. *Takaful* atau Asuransi Syariah memiliki tiga (3)

jenis asuransi yang telah disesuaikan dengan tiga (3) jenis asuransi yang terdapat pada Undang-Undang No. 2 Tahun 1992, antara lain yaitu *Takaful Keluarga* atau Asuransi Jiwa Syariah, *Takaful Umum* atau Asuransi Kerugian Syariah, dan *Retakaful* atau Reasuransi Syariah.

Dalam asuransi terdapat pembayaran premi yang harus dibayar oleh peserta asuransi. Abdullah Amrin (2006:108) memberikan definisi premi sebagai sebuah pembayaran dengan sejumlah uang oleh tertanggung atau peserta untuk mengganti suatu kehilangan keuntungan/barang, kerugian, ataupun kerusakan. Besaran premi yang harus dibayarkan oleh peserta merupakan hasil seleksi risiko yang dilakukan *underwriter* sebelumnya atau setelah perusahaan Asuransi melakukan seleksi terhadap risiko atas permintaan dari calon tertanggungnya. Dengan adanya hal tersebut, maka premi asuransi akan dibayarkan oleh calon tertanggung sesuai dengan seberapa besar dan kecilnya tingkat risiko. Sedangkan menurut Abdulkadir Muhammad (2011:103), premi merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah Asuransi karena premi adalah kewajiban pokok dari tertanggung yang harus dipenuhi kepada penanggung. mekanisme untuk pengelolaan dana premi ini pun terbagi menjadi dua sistem (untuk asuransi jiwa), antara lain :

1. Sistem produk saving (tabungan)
2. Sistem Tidak Ada Unsur Tabungan

Perusahaan asuransi akan memberikan tanggungan kepada peserta asuransi yang telah membayar premi melalui klaim. Klaim merupakan suatu pengajuan hak oleh tertanggung (peserta asuransi) kepada penanggung (perusahaan asuransi) dalam mendapatkan haknya yaitu berupa pertanggung jawaban atau ganti rugi atas kerugian yang dialami berdasarkan perjanjian atau akad. [2]. Sedangkan klaim menurut Muhammad Syakir Sula (2004:259) dapat dikatakan sebagai sebuah aplikasi peserta asuransi untuk mendapatkan pertanggung jawaban atas kerugian berdasarkan perjanjian yang telah dilakukan dan disepakati oleh peserta dan perusahaan asuransi. Muhammad Syakir Sula (2004:260-261) juga menyebutkan beberapa jenis yaitu Kerugian seluruhnya, Kerugian sebagian, dan Kerugian pihak ketiga.

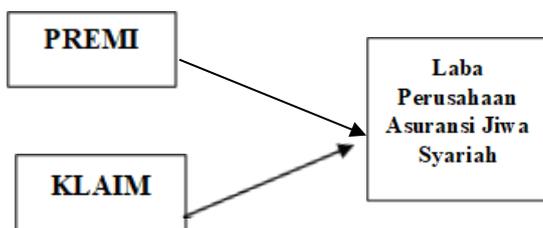
Perusahaan asuransi syariah pada umumnya sama dengan perusahaan-perusahaan lain yang berorientasi laba. Jika perusahaan lain mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan, maka perusahaan asuransi mendapatkan keuntungan atau laba dari pembayaran premi para peserta asuransi. Muhammad Syakir Sula (2004:311) mengungkapkan mengenai pengaruh premi terhadap laba perusahaan Asuransi Syariah, yaitu pada teori akuntansi tentang kenaikan pada nilai aset ataupun pendapatan arus masuk adalah kegiatan utama dari perusahaan yang sedang berjalan, yang berarti untuk perusahaan asuransi pembayaran premi merupakan pendapatan dari kegiatan utama perusahaan. Artinya semakin tinggi pembayaran premi maka semakin tinggi pula laba yang akan diterima oleh perusahaan. Didalam PSAK No.36 Tentang Akuntansi Asuransi Jiwa, premi adalah salah satu pendapatan untuk

perusahaan asuransi, disamping hasil investasi yang merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari usaha Asuransi Jiwa. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Januarifah Rizqi Wulandari, dkk dengan judul “Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode tahun 2013-2017”, hasilnya adalah premi memiliki pengaruh terhadap laba pada perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

Peserta asuransi memiliki hak untuk melakukan pengajuan klaim atas kerugian yang dia alami. Maka saat perusahaan melakukan pembayaran klaim yang tinggi, hal ini akan berdampak perolahan laba perusahaan. Saat peserta mengalami kerugian, maka ia memiliki hak untuk meminta ganti kerusakan pada pihak Asuransi yang mengacu pada kondisi serta kesepakatan dalam polis. Cara dalam memilih penggantinya oleh penanggung adalah apakah akan mengganti dengan sejumlah uang, membangun ulang objek yang mengalami kerusakan, atau dengan cara memperbaiki. Setelah bertanggung melapor dan melaksanakan prosedur klaim yang sesuai, maka penanggung akan mengecek apakah bertanggung sudah melaksanakan kewajiban membayar premi atau belum. Setelah laporan survei selesai, maka hal itu akan dijadikan sebagai dasar apakah klaim tersebut dijamin oleh polis ataukah tidak. [1]. Adapun menurut Nafarin (2009:55) yang menyatakan jika beban merupakan sebagai pengurang pendapatan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga jika beban klaim tinggi, laba yang diperoleh akan rendah dan sebaliknya jika klaim rendah maka laba yang diperoleh tinggi.

Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan laba Asuransi Syariah seperti yang dilakukan oleh I Nyoman Dharma Dwi Putra dengan judul “The Influence Growth Of Income, Assets, Ratio of Claim and Risk Based Capital on the Profitability of Life Insurance Companies in Indonesia” menyatakan bahwa klaim berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan Asuransi Jiwa. Selanjutnya ada penelitian oleh Hanifaturosida dan Julia Noermawati Eka yang berjudul “Pengaruh Penerimaan Premi, Beban Klaim Investasi Dan Underwriting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016” menghasilkan pernyataan klaim berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah. Maka berdasarkan kajian teori diatas, hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. H01 : Premi berpengaruh terhadap laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah
2. Ha1 : Premi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah
3. H0 : Klaim berpengaruh terhadap laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah
4. Ha2 : Klaim tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan Asuransi Jiwa Syariah



Gambar Hipotesis 1

### III. PENELITIAN

#### A. Uji Normalitas

Hasil dari pengolahan data yang dilakukan pada variabel independen dan variabel dependen menggunakan Kolmogorov-Smirnov (Simple-KS) , sebagai berikut :

TABEL 1. Uji NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		PREMI_X1	KLAIM_X2	LABA_Y
N		36	36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	5.5981	5.6416	5.2269
	Std. Deviation	1.52161	1.3159	1.4075
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.100	.118
	Positive	.102	.100	.118
	Negative	-.099	-.083	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.614	.598	.707
Asymp. Sig. (2-tailed)		.845	.867	.700

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil olah data yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan jika hasil pengujian normalitas dengan jumlah data (N) sebanyak 36 menunjukkan nilai dari Kolmogorv-Smirnov Z untuk laba sebesar 0,707 dengan signifikansi 0,700 lalu untuk premi sebesar 0,614 dengan signifikansi 0,845, dan untuk klaim sebesar 0,598 dengan signifikansi 0,867. Maka berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, data dapat dikatakan berdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi untuk laba, premi, dan klaim lebih besar dari 0,05.

#### B. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas yaitu untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil dari uji multikolinieritas terdapat pada tabel berikut :

TABEL 2. Uji MULTIKOLINEARITAS

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	PREMI_X1	.969	1.032
	KLAIM_X2	.969	1.032

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan Uji multikolinearitas pada tabel diatas, nilai tolerance adalah sebesar  $0,969 \geq 0,10$  dengan  $VIF 1,032 \leq 10$ . Maka berdasarkan hasil tersebut, tidak terjadi atau tidak adanya hubungan antar variabel independen yaitu Premi dan Klaim.

*C. Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui jika dalam model regresi telah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Hasilnya terdapat pada tabel berikut:

TABEL 3. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	t	Sig.	
1	(Constant)	1.982	.056
	PREMI_X1	1.598	.120
	KLAIM_X2	-1.492	.145

Sumber : Hasil Pengolahan ABS\_RES dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel premi sebesar  $0,120 \geq 0,05$  dan klaim memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,145 \geq 0,05$ . Dengan adanya hasil tersebut, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas sebab nilai signifikansi kedua variabel  $\geq 0,05$ .

*D. Uji Autokorelasi*

Pada penelitian ini, Run Test menjadi pilihan untuk mendapatkan hasil uji autokorelasi yang lebih pasti. Hasilnya terdapat pada tabel berikut :

TABEL 4. HASIL UJI AUTOKORELASI RUNS TEST

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.01300
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	20
Z	.169
Asymp. Sig. (2-tailed)	.866

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi dengan uji Run Test diatas menunjukkan hasil Asymtotic Significance atau Asymp. Sig. (2-tailed) dengan nilai  $0,866 \geq 0,05$ . Dengan demikian data yang digunakan pada penelitian ini cukup random sehingga tidak terdapat autokorelasi antar variabel..

*E. Analisis Regresi Berganda*

Bertujuan untuk mengetahui bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda dari variabel-variabel independen dan dependen, hasil pengujian terdapat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 5. UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.936	.971		5.084	.000
	PREMI_X1	.534	.122	.578	4.375	.000
	KLAIM_X2	-.479	.141	-.447	-3.390	.002

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Nilai konsanta sebesar 4,936 menyatakan bahwa jika nilai konstan (0) atau tidak terdapat kenaikan dari variabel premi dan klaim , maka nilai variabel Y atau Laba yaitu sebesar 4,936. Koefisien regresi dari variabel Premi sebesar 0,534 menunjukkan bahwa pada setiap penambahan (karena +) satu nilai pada variabel Premi akan memberikan kenaikan sebesar 0,534 terhadap variabel Laba. Koefisien variabel Premi mempengaruhi variabel Laba secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel Premi sebesar 0,000 atau leboh kecil daripada 0,05 ( $0,000 \leq 0,05$ ). Koefisien regresi pada variabel Klaim sebesar negatif 0,479 menyatakan apabila klaim mengalami kenaikan, maka nilai laba akan turun sebesar 0,479. Koefisien variabel klaim mempengaruhi variabel laba

secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel Klaim sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 \leq 0,05$ ).

F. Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah pada semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji f terdapat pada tabel berikut :

TABEL 6. Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.734	2	3.867	9.672	.000 <sup>b</sup>
Residual	13.193	33	.400		
Total	20.927	35			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan uji signifikansi yang terlihat pada tabel ANOVA menghasilkan nilai Sig. Sebesar 0,000. Hasil tersebut jika kita bandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  maka nilai  $Sig. \leq \alpha$  atau lebih kecil, yaitu  $0,000 \leq 0,05$ , berarti menunjukkan bahwa variabel premi dan klaim sama-sama berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap laba.

G. Uji t (Uji Keberartian Koefisien)

Tujuan dari uji t pada dasarnya untuk mengungkapkan berapa besar nilai pengaruh dari satu variabel bebas secara individual dalam kemampuannya menerangkan variasi variabel terikat. Berikut adalah hasil dari uji t yang diolah menggunakan SPSS versi 20 :

TABEL 7. Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.936	.971		5.084	.000
PREMI_X1	.534	.122	.578	4.375	.000
KLAIM_X2	-.479	.141	-.447	-3.390	.002

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Pada tabel diatas menghasilkan nilai signifikansi untuk variabel premi (X1) yaitu 0,005 ( $\alpha = 5\%$ ), p-value = 0,000, thitung = 4,375 dan ttabel = 1,69236 berarti p-value  $\leq \alpha$  ( $0,000 \leq 0,05$ ) dan thitung  $\geq$  ttabel ( $4,375 \geq 1,69236$ ). Maka dengan adanya hasil tersebut, hipotesis diterima atau H1 diterima, sehingga berdasarkan hasil tersebut disimpulkan

bahwa variabel premi berpengaruh signifikan positif terhadap laba. Variabel klaim (X2) memiliki tingkat signifikansi 0,005 ( $\alpha = 5\%$ ), p-value = 0,002, thitung = -3.390 dan ttabel = 1,69236 berarti p-value  $\leq \alpha$  ( $0,000 \leq 0,05$ ) dan thitung  $>$  ttabel ( $4,375 \geq 1,69236$ ). Maka dengan adanya hasil tersebut, hipotesis diterima atau H2 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel klaim berpengaruh signifikan negatif terhadap laba.

H. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel terikat atau dependen.. Berikut adalah tabel hasil uji R :

TABEL 8. KOEFISIEN DETERMINASI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 <sup>a</sup>	.443	.409	1.08209	1.685

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tabel 8, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R<sup>2</sup> pada tabel diatas sebesar 0,409. Hal ini menerangkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari premi dan klaim dalam menjelaskan variabel dependen yaitu laba periode 2016-2018 sebesar 40,9% sisanya yaitu sebesar 59,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model yang tidak diteliti didalam penelitian kali ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Mengenai “Pengaruh Premi Dan Klaim Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2016-2018”, kesimpulan atas hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa premi berpengaruh terhadap laba. Artinya setiap ada kenaikan pada premi, maka laba pun akan ikut naik karena premi merupakan pendapatan bagi perusahaan.
2. Selain premi, hasil penelitian untuk klaim yang menunjukkan bahwa klaim berpengaruh terhadap laba, karena jika klaim tinggi maka laba yang diperoleh akan rendah, sebaliknya jika klaim rendah laba yang diperoleh akan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sula, Muhammad Syakir. 2004. Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional. Depok: Gema Insani.
- [2] Amrin, Abdullah. 2011. Meraih Berkah melalui Asuransi Syariah. Jakarta: PT Ekex Media Komputindo
- [3] Ali, AM. Hasan. 2004. Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam. Jakarta: PrenadaKencana
- [4] Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syari'ah
- [5] Hanifaturosida & Julia Noermawati Eka. 2017. Pengaruh Penerimaan Premi, Beban Klaim Investasi Dan Underwriting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016.
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. PSAK No. 36 tentang Akuntansi Asuransi Jiwa. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
- [7] Investasi Bagus, Laba Allianz Life Syariah Merekah, tersedia di :[www.swa.co.id](http://www.swa.co.id) (11/05/2016)
- [8] I Nyoman Dharma Dwi Putra. 2018. The Influence Growth Of Income, Assets, Ratio of Claim and Risk Based Capital on the Profitability of Life Insurance Companies in Indonesia. International Journal of Business and Commerce, Vol. 6 Iss 9 pp. 24-42
- [9] Januarifah Rizqi Wulandari, Wimbo Wiyono, dan Noviansyah Rizal. 2019. Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, Dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode tahun 2013-2017. Transformation of Accounting and Business In Era Revolution Industry 4.0, Vol. 2 No. 1
- [10] Muhammad, Abdulkadir. 2011. Hukum Asuransi Indonesia. Edisi Kelima. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- [11] Nafarin, M. 2009. Penganggaran Perusahaan. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- [12] Pemerintah Indonesia. 1992. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian. Lembaran Negara RI Tahun 1992, No. 13. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [13] Premi tumbuh, Laba Manulife 2016 Merosot, tersedia di [www.keuangan.kontan.co.id](http://www.keuangan.kontan.co.id) (16/05/2017)